

TANGGAPAN WISATAWAN MENGENAI AKSESIBILITAS KECAMATAN RUPAT UTARA KABUPATEN BENGKALIS RIAU

Oleh : Muhamad Rizki
Pembimbing : Andi M Rifiyan Arief
Email : rizkyibeeh@icloud.com
Program Studi Usaha Perjalanan Wisata
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau

ABSTRAK

Kabupaten Bengkalis memiliki objek daya tarik wisata yang berpotensi. Salah satu objek wisata yang memiliki potensi besar adalah Wisata Bahari di Kecamatan Rupas Utara. Maka banyak wisatawan mengunjungi kabupaten Bengkalis untuk menikmati objek wisata yang ada di Bengkalis salah satunya adalah Kecamatan Rupas Utara yang memiliki panjang pantai sekitar 17 km, dan memiliki pemandangan indah menghadap Selat Malaka. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kondisi aksesibilitas pariwisata di Kecamatan Rupas Utara Kabupaten Bengkalis dan untuk mengetahui tanggapan wisatawan terhadap aksesibilitas di Kecamatan Rupas Utara Kabupaten Bengkalis. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk analisa yang berusaha memberikan gambaran yang jelas dan terperinci berdasarkan kenyataan yang ditemukan di lapangan melalui hasil kuesioner dan penyebaran kuesioner kemudian di tarik suatu kesimpulan. Adapun kuesioner yang dibagikan sebanyak 50 orang. Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tanggapan wisatawan tentang Aksesibilitas Kecamatan Rupas Utara Kabupaten Bengkalis Riau berada pada kategori Kurang Baik dengan jumlah total keseluruhan nilai 2727 berada pada rentang 1891 – 2731.

Kata Kunci : Aksesibilitas, Wisatawan, Rupas Utara

**RESPONSE TOURISM ABOUT ACCESSIBILITY OF NORTH REGENCY
OF REGENCY OF BENGKALIS RIAU**

**By : Muhamad Rizki
Consellor : Andi M Rifiyan Arief
Email : rizkyibeeh@icloud.com
Tourism Department
Faculty Of Social and Political Science
Riau University**

ABSTRACT

Bengkalis Regency has a potential tourist attraction. One of the attractions that have great potential is Marine Tourism in North Rupal District. So many tourists visit bengkalis district to enjoy the tourist attraction in bengkalis one of them is North Rupal District which has a long beach about 17 km, and has a beautiful view overlooking the straits of Malacca. This study aims to describe the condition of tourism accessibility in North Rupal Sub-district of Bengkalis Regency and to know the responses of tourists to accessibility in North Rupal Sub-district of Bengkalis Regency. This research uses quantitative method for analysis which try to give clear and detailed description based on facts found in the field through questionnaires and questionnaires distribution then drawn a conclusion. The questionnaires were distributed as many as 50 people. While data collection techniques in this study using observation, interviews. The results of this study indicate that the response of tourists about the accessibility of North Rupal Sub-district of Bengkalis Riau Regency is in the Less Good category with the total number of 2727 total is in the range 1891 - 2731.

Keywords: Accessibility, Tourist, Northern Rupal

PENDAHULUAN

Kecamatan Rupert Utara Mempunyai beberapa objek wisatanya seperti Pantai teluk rhu, Pantai Ketapang, Pantai Lapin, Mangrove dan yang menjadi favorit wisatawan adalah Pulau Beting Aceh, Kecamatan Rupert Utara juga dilengkapi dengan fasilitas yaitu disediakannya 20 *homestay* yang sudah dibangun untuk para wisatawan menginap , yang rata-rata berinding kayu dan bata, sementara fasilitas yang disediakan cukup standart, mencakup kipas angin, lemari, dan tempat tidur yang bersih. Untuk melakukan perjalanan dari Dumai ke Pulau Rupert dapat ditempuh dalam waktu 20 - 30 menit dengan menggunakan Roro. Sedangkan berangkat dari Bengkalis membutuhkan waktu lebih kurang 2 jam perjalanan. Pulau Rupert terbagi dua, yakni Rupert dan Rupert utara Penduduk di Rupert Utara lebih banyak dibandingkan di Rupert.

Untuk berkunjung ke Kecamatan Rupert Utara, aksesibilitasnya masih tergolong sulit khususnya transportasi dari Pelabuhan Tanjung Medang Pulau Rupert menuju Kecamatan Rupert Utara sebagai salah satu lokasi wisata dipantai tersebut. Aksesibilitas adalah semua jenis sarana dan prasarana transportasi yang mendukung pergerakan wisatawan dari wilayah asal wisatawan ke Destinasi Pariwisata maupun pergerakan didalam wilayah Destinasi Pariwisata dalam kaitan dengan motivasi kunjungan wisata. (Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011).

Akses jalan raya, ketersediaan sarana dan prasarana transportasi dan rambu rambu penunjuk jalan merupakan aspek penting bagi sebuah destinasi. Sedangkan Kecamatan Rupert Utara sudah dijadikan Kawasan Strategis Pariwisata nasional (KSPN) dan

mempunyai keindahan alam dan budaya yang layak dijual kepada wisatawan, tetapi jika tidak mempunyai aksesibilitas yang baik, sehingga ketika diperkenalkan dan dijual, tak banyak wisatawan yang tertarik untuk mengunjunginya. Perlu juga diperhatikan bahwa akses jalan yang baik saja tidak cukup tanpa diiringi dengan ketersediaan sarana dan prasarana transportasi.

Melihat perkembangan pantai Rupert Utara di Provinsi Riau sangatlah pesat, mulai dari objek wisata bahari sampai budaya, tetapi aksesibilitas yang tidak mendukung membuat pengunjung tidak mau mengunjungi pantai Rupert Utara untuk yang kedua kali, dikarenakan sangatlah jauh dan akses sarana seperti jalan yang tidak bagus, dan berlobang, prasarana yang susah di dapat, sampai sistem informasi yang kurang. Padahal Pantai Rupert utara memiliki potensi yang sangat besar, lokasi yang menghadap ke Selat Malaka. oleh karena itu masalah yang terjadi adalah perlunya tanggapan wisatawan mengenai aksesibilitas pulau rupert guna membuat para wisatawan yang datang bisa menikmati dan peningkatan jumlah kunjungan wisatawan ke Rupert Utara.

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menggambarkan kondisi aksesibilitas pariwisata di Kecamatan Rupert Utara Kabupaten Bengkalis
2. Untuk mengetahui tanggapan wisatawan terhadap aksesibilitas di Kecamatan Rupert Utara Kabupaten Bengkalis..

TINJAUAN TEORI

2Aksesibilitas

1. Aksesibilitas Pariwisata

Aktivitas pariwisata banyak tergantung pada transportasi dan komunikasi karena faktor jarak dan waktu yang sangat mempengaruhi keinginan seseorang untuk melakukan perjalanan wisata. Unsur yang terpenting dalam aksesibilitas adalah transportasi, maksudnya yaitu frekuensi penggunaannya, kecepatan yang dimilikinya dapat mengakibatkan jarak seolah-olah menjadi dekat.

Selain transportasi yang berkaitan dengan aksesibilitas adalah prasarana meliputi jalan, jembatan, terminal, stasiun dan bandara. Prasarana ini berfungsi untuk menghubungkan suatu tempat dengan yang lain. Keberadaan prasarana transportasi akan mempengaruhi laju tingkat transportasi itu sendiri. Kondisi prasarana yang baik akan membuat laju transportasi optimal.

Aksesibilitas merupakan cara untuk menyediakan sarana transportasi publik bagi wisatawan yang berpengaruh terhadap biaya, waktu dan jarak tempuh serta kenyamanan ketika berwisata. Aksesibilitas terdiri berbagai infrastruktur dan sarana transportasi public yaitu tempat parkir, terminal bis, bandara, stasiun kereta api, pelabuhan, dermaga, bus wisata, taksi, pesawat terbang, kereta api, kendaraan pribadi, kapal samudra, kapal ferry, kapal pesiar, jalan raya, jalan tol dan lain-lain.

Dalam pariwisata, para wisatawan harus datang ke daerah dimana terdapat produk wisata untuk mengkonsumsi produk-produk wisata tersebut terutama objek dan daya tarik wisata. Jarak dan ketersediaan sarana dan prasarana transportasi ke daerah wisata merupakan hal terpenting. Jenis volume, tarif dan frekuensi moda angkutan ke dan dari daerah wisata akan berpengaruh kepada jumlah kedatangan wisatawan. Kenyamanan selama perjalanan menuju

daerah wisata dan kawasan wisata harus diperhatikan.

2. Akses Pariwisata di Indonesia

Akses pariwisata di Indonesia masih harus diperbaiki terutama akses transportasi dan telekomunikasi karena merupakan pendukung utama pertumbuhan sektor pariwisata baik transportasi udara, laut dan darat (Peraturan Pemerintah Nomor 50 tahun 2011) :

1. Transportasi udara seperti menjalin kerja sama terhadap maskapai penerbangan asing agar memudahkan wisatawan asing keluar dan masuk ke Indonesia.

2. Transportasi laut seperti diperbaikinya kapal cepat atau kapal ferry yang berkualitas baik agar wisatawan dengan mudah mengakses pulau-pulau di Indonesia yang mempunyai potensi wisata yang menarik untuk dikunjungi.

3. Transportasi darat seperti kereta api yang layak dipakai, bus-bus pariwisata, serta diadakannya angkutan seperti subway, waterway, monorail.

4. Akses telekomunikasi merupakan strategi pemasaran pariwisata yang efektif seperti publikasi destinasi pariwisata melalui internet untuk mempromosikan pariwisata Indonesia yang berhubungan dengan objek wisata, hotel, akomodasi, rumah makan, agent travel dan biro perjalanan.

3. Defenisi aksesibilitas menurut para ahli.

Aksesibilitas adalah semua jenis sarana dan prasarana transportasi yang mendukung pergerakan wisatawan dari wilayah asal wisatawan ke Destinasi Pariwisata maupun pergerakan didalam wilayah Destinasi Pariwisata dalam kaitan dengan motivasi kunjungan wisata. (Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011)

Mill (2000) menyatakan “*accessibilities of the tourist destination*”, sebagai semua yang dapat memberi kemudahan kepada wisatawan untuk datang berkunjung pada suatu daerah tujuan wisata (DTW). Bahkan menurut Oka A. Yoeti (1997:172) jika suatu obyek tidak didukung aksesibilitas yang memadai maka obyek yang memiliki atraksi tersebut sangat susah untuk menjadi industri pariwisata, aktivitas kepariwisataan banyak tergantung pada transportasi dan komunikasi karena faktor jarak dan waktu yang sangat mempengaruhi keinginan seseorang untuk melakukan perjalanan wisata. Yang membuat suatu kawasan lebih banyak dikunjungi adalah sarana akses seperti infrastruktur jalan, obyek dekat dengan bandara dan ada transportasi untuk menuju DTW.

Oleh karena itu, tingkat kemudahan pencapaian ke daerah wisata tersebut akan mempengaruhi perkembangan suatu daerah wisata. Kemudian Soekadijo (2003:107-108), mengemukakan persyaratan aksesibilitas terdiri dari akses informasi dimana fasilitas harus mudah ditemukan dan mudah dicapai harus memiliki akses kondisi jalan yang dapat dilalui dan sampai ke tempat obyek wisata serta harus ada akhir tempat suatu perjalanan.

2.3.5 Aspek-aspek Pengembangan Aksesibilitas

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 Pengembangan aksesibilitas/sarana dan prasarana pariwisata yang mengatur mudah atau susahnya lokasi tersebut untuk dicapai wisatawan. Ada beberapa evaluasi indikator dalam pengembangan aksesibilitas yaitu :

1. Pembangunan Aksesibilitas Pariwisata, meliputi:
 - a. Penyediaan penunjuk arah jalan/rambu-rambu meliputi :
 1. Jumlah ketersediaan yang layak
 2. Posisi penempatan yang mudah terlihat
 3. Kelengkapan penunjuk arah jalan
 - b. Mode transportasi umum meliputi:
 1. Kenyamanan pengguna transportasi umum
 2. Keamanan bagi pengguna transportasi umum
 3. Tarif yang sesuai
 - c. Kondisi Jalan raya yang meliputi :
 1. Kondisi jalan raya
 2. Luas jalan raya
 3. Kelengkapan penunjuk arah jalan
 - d. Pelabuhan yang meliputi :
 1. Ketersediaan Tempat Pakir bagi pengunjung
 2. Ketersediaan tempat ibadah bagi pengunjung
 3. Tempat Pengantrian Tiket Penyebrangan.
 - e. Sistem Transportasi Laut
 1. Ketepatan Waktu
 2. Ketepatan Tarif
 3. Mudah dimengerti Pengunjung
 - f. Tempat Parkir yang meliputi :
 1. Lokasi parkir tidak jauh
 2. Keamanan dan keteraturan tempat parkir yang tidak jauh

3. Fasilitas parkir yang disediakan.
- g. Penerangan Jalan yang meliputi :
1. Memberikan kejelasan tentang jalur, lajur, tikungan.
 2. Memberikan keamanan bagi perjalanan kaki
 3. Berada dijalan ramai

METODE PENELITIAN

Berdasarkan pada masalah yang diangkat dalam penelitian ini maka jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Lokasi penelitian ini adalah di Kabupaten Bengkalis.

Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah Data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya dengan diamati, dicatat, untuk pertama kali. (Moleong, 2006). Data Primer dalam penelitian ini merupakan hasil dari observasi, kuesioner dan wawancara yang dilakukan langsung oleh peneliti kepada pengunjung.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain/lewat dokumen-dokumen yang ada. (Sugiyono, 2008). Data yang sudah tersedia sehingga kita tinggal mencari, mengumpulkan dan menganalisis data tersebut seperti data dari kepustakaan di dokumentasi serta laporan-laporan berupa profil Rupert Utara.

Teknik Pengumpulan data

a) Observasi

(Sugiyono, 2008) Observasi adalah semua ilmu pengetahuan. Bahwa melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Observasi

adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan, dan dicatat secara sistematis, serta dapat dikontrol keandalan (reabilitas) dan kesahihannya (validitasnya). Maka peneliti memahami bahwa observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung objek yang diteliti.

Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan beberapa hal diantaranya kondisi alam tempat penelitian, sarana dan prasarana kepariwisataan, kondisi sarana di Rupert Utara.

b) Kuesioner

Kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut (Noor, 2012). Penyebaran Kuesioner ini akan ditujukan kepada sampel penelitian yang telah penulis tetapkan berdasarkan populasi peneliti menggunakan teknik *accidental sampling*. Dan diberikan kepada wisatawan yang sedang berada di Rupert Utara maupun yang sudah pernah berkunjung ke Rupert Utara.

c) Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh kedua belah pihak, yaitu; pewawancara (Interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. (Meloeng, 2006) dalam penelitian ini peneliti mewawancarai Wisatawan di Kecamatan Rupert Utara.

d) Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. (Sugiyono, 2008) Dokumen bisa dalam bentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dari pendapat ini peneliti menyimpulkan dokumen merupakan cara memperoleh data dengan mempelajari atau mencatat dari dokumen-dokumen dan arsip yang berhubungan dengan objek penelitian. Dokumentasi menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah sebagai sesuatu yang tertulis, tercetak, atau terekam yang dapat dipakai sebagai bukti atau keterangan. Dalam penelitian ini, peneliti nantinya akan mengumpulkan bukti dan keterangan-keterangan berupa data yang diperoleh dari Kecamatan Rupat Utara Kabupaten Bengkalis.

Teknik Pengukuran Data

Menurut Sugiyono (2008:105) skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.

Penulis menggunakan Skala Likert dimana skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial yang diukur. Dengan Skala Likert maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan (Sugiyono, 2008:86). Skala Likert menggunakan lima tingkatan jawaban sebagai berikut :

Tabel 3.3
Instrumen Skala Likert

No	Skala	Skor
----	-------	------

1	Sangat Baik (SB)	5
2	Baik (B)	4
3	Cukup Baik (CB)	3
4	Kurang Baik (KB)	2
5	Tidak Baik (TB)	1

Sumber: Sugiyono (2012:108)

PEMBAHASAN

Tanggapan Wisatawan Mengenai Aksesibilitas di Kecamatan Rupat Utara Kabupaten Bengkalis.

4.1.1 Profil Responden

Responden pada penelitian ini adalah wisatawan yang datang ke Kecamatan Rupat Utara Kabupaten Bengkalis Riau, wisatawan dipilih oleh penulis sebagai responden karena wisatawan merupakan orang yang langsung datang ke objek wisata yang ada di kecamatan Rupat Utara dan menggunakan Aksesibilitas yang ada di Kecamatan Rupat Utara Kabupaten Bengkalis Riau. Kemudian untuk lebih lanjut akan dibedakan berdasarkan beberapa kategori yaitu sebagai berikut :

4.1.1.1 Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.2

Tanggapan Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Air Panas Hapanasan

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Laki – Laki	19 Orang	38%
2	Perempuan	31 Orang	62%
Total		50 Orang	100%

Sumber : Data Olahan Penelitian Lapangan, 2016

Dari Tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa dari 50% responden untuk jenis kelamin yang di sebar oleh penulis, dari 50 responden di isi oleh jenis kelamin laki-laki sebanyak 19 orang dengan persentase 38% dan persentase jenis perempuan dengan persentase 31 orang dengan 62%. Pemilihan responden berdasarkan jenis kelamin disini

dimaksudkan untuk mengetahui perbandingan antara responden laki-laki dan perempuan. Setelah penulis turun ke lapangan dan menyebarkan kuesioner maka kesimpulan yang diambil oleh penulis terhadap responden yang datang ke Kecamatan Rupert Utara Kabupaten Bengkalis Riau lebih banyak pengunjung perempuan dibandingkan pengunjung laki-laki dilihat dari 50 orang responden yang di pilih oleh penulis.

4.1.1.2 Berdasarkan Umur

Tabel 4.3

Tanggapan Responden Berdasarkan Usia di Kecamatan rupert Utara

Sumber : Data Olahan Penelitian Lapangan, 2017

Dari Tabel 4.3 diatas menunjukkan dari Dari hasil yang di dapat maka penulis mendapatkan hasil yang datang ke

No	Usia	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	15 - 24 tahun	7	14%
2	25 - 34 tahun	13	26%
3	35 - 44 tahun	16	32%
4	+ 44 tahun	14	28%
Total		50 orang	100%

Kecamatan Rupert Utara Kabupaten Bengkalis Riau lebih banyak yang datang yaitu usia 35-44 tahun dengan tujuan yang bermacam-macam.

4.1.1.3 Berdasarkan Daerah Asal

Tabel 4.4

Tanggapan Responden berdasarkan Daerah di Kecamatan Rupert Utara

Sumber : Data Olahan Penelitian Lapangan, 2017

Dari Tabel 4.4 di atas menunjukkan dari 50 responden yang dipilih oleh penulis

No	Daerah Asal	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Rupert Utara	23	46%
2	Luar Rupert Utara	27	54%
Total		50 Orang	100%

berdasarkan daerah didapat hasil untuk dari daerah Rupert Utara sebanyak 23 orang dengan persentase 46%, untuk yang datang dari daerah luar Rupert Utara dengan jumlah 27 orang dengan persentase 54%. Tujuan dari pemilihan responden berdasarkan asal datangnya diatas bertujuan untuk mengetahui

responden yang sering datang ke Kecamatan Rupert Utara ini berdasarkan daerah. Dari hasil yang di dapat maka penulis mendapatkan hasil yang datang ke Kecamatan Rupert Utara Kabupaten Bengkalis Riau lebih banyak dari daerah luar Rupert Utara.

4.1.1.4 Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4.5

Tanggapan Responden berdasarkan Pekerjaan di Kecamatan Rupert Utara

No	Pekerjaan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Pelajar/Mahasiswa	3	6%
2	Wiraswasta	16	32%
3	Pegawai Swasta	7	14%
4	PNS	19	38%
5	Lain nya	5	10%
Total		50 Orang	100 %

Sumber : Data Olahan Penelitian Lapangan, 2017

Dari Tabel 4.5 diatas tanggapan mengenai pekerjaan responden dibagi menjadi lima kategori, karena penulis ingin

melihat seberapa besar yang datang pada air panas suaman ini berdasarkan pekerjaan responden. Dari 50 responden yang dipilih oleh penulis mengenai pekerjaan didapat hasil untuk pekerjaan Pelajar/Mahasiswa sebanyak 3 orang dengan persentase 6%, untuk pekerjaan Wiraswasta dengan jumlah 16 orang dengan persentase 32%, untuk pekerjaan pegawai swasta dengan jumlah 7 orang dengan persentase 14% dan pekerjaan PNS sebanyak 19 orang dengan persentase 38%, untuk pekerjaan lainnya sebanyak 5 orang dengan persentase 10%. Dari hasil yang di dapat maka penulis mendapatkan hasil yang datang ke Kecamatan Ruat Utara Kabupaten Bengkalis Riau lebih banyak yang dengan pekerjaan PNS.

4.1.1.5 Berdasarkan Jumlah Kunjungan

Tabel 4.6
Tanggapan Responden
berdasarkan Jumlah Kunjungan
di Kecamatan Rupert Utara

N o	Jumlah Kunjungan	Jumlah Responde n	Persentas e (%)
1	1 kali	17	34%
2	2 kali	23	46%
3	3 kali	9	18%
4	>3 kali	1	2%
Total		50 Orang	100 %

Sumber : Data Olahan Penelitian Lapangan, 2017

Dari Tabel 4.6 diatas tanggapan mengenai jumlah kunjungan responden dibagi menjadi empat kategori. Dari 50 responden yang dipilih oleh penulis mengenai jumlah kunjungan didapat hasil untuk jumlah kunjungan 1 kali dengan persentase sebesar 17% sebanyak 34 orang,

untuk jumlah kunjungan 2 kali dengan persentase sebesar 46% sebanyak 23 orang, untuk jumlah kunjungan 3 kali dengan persentase sebesar 18% sebanyak 9 orang dan, untuk jumlah kunjungan lebih dari 3 kali dengan persentase sebesar 2% sebanyak 1 orang. Dari hasil yang di dapat maka penulis mendapatkan hasil yang datang ke Kecamatan Rupert Utara lebih banyak yang dengan jumlah kunjungan 2 kali dimana belum menunjukkan adanya sesuatu yang menarik sehingga pengunjung ingin datang lagi untuk berkunjung.

4.1.1.6 Deskripsi Tanggapan Wisatawan Mengenai Aksesibilitas Kecamatan Rupert Utara Kabupaten Bengkalis Riau

4.1.1.7 Penunjuk Arah Jalan

a. Jumlah Ketersediaan yang Layak

Berikut adalah tanggapan responden

Alternatif Jawaban	Skor	Jumlah Responden	Persentase (%)	Nilai
Sangat Baik	5	-	-	-
Baik	4	5	10%	20
Cukup Baik	3	19	38%	57
Kurang Baik	2	26	36%	52
Tidak Baik	1	-	-	-
Total	15	50 Orang	100%	129

mengenai penunjuk arah jalan tentang Jumlah Ketersediaan yang layak di Kecamatan Rupert Utara:

Tabel 4.7

Tanggapan Responden Mengenai Jumlah Ketersediaan yang layak di Kecamatan Rupert Utara

Sumber : Data Olahan Penelitian

Berdasarkan dengan hasil penyebaran kuesioner yang penulis lakukan di lapangan maka penulis menyimpulkan untuk indikator Jumlah Ketersediaan yang Layak jawaban terbanyak oleh responden yaitu kategori Kurang Baik dengan persentase 38% dengan jumlah responden sebanyak 19 orang.

b. Posisi Penempatan yang Mudah Terlihat

Tabel 4.8
Tanggapan Responden Mengenai Posisi Penempatan yang Mudah Terlihat di Kecamatan Rupert Utara

Alternatif Jawaban	Skor	Jumlah Responden	Persentase (%)	Nilai
Sangat Baik	5	-	-	-
Baik	4	5	10%	20
Cukup Baik	3	24	48%	72
Kurang Baik	2	21	42%	42
Tidak Baik	1	-	-	-
Total	15	50 Orang	100%	134

Sumber : Data Olah Penelitian Lapangan, 2017

Berdasarkan dengan hasil penyebaran kuesioner yang penulis lakukan di lapangan maka penulis menyimpulkan untuk indikator Posisi Penempatan yang Mudah Terlihat jawaban terbanyak oleh responden yaitu kategori Cukup Baik dengan persentase 48% dengan jumlah responden sebanyak 24 orang.

c. Kelengkapan Penunjuk Arah Jalan

Berikut adalah persentase tanggapan responden tentang Kelengkapan Penunjuk Arah Jalan :

Tabel 4.9
Tanggapan Responden Mengenai Kelengkapan Penunjuk Arah jalan di Kecamatan Rupert utara :

No	Indikator	Skor
1	Jumlah Ketersediaan yang Layak	129
2	Posisi Penempatan yang mudah Terlihat	134
3	Kelengkapan Penunjuk Arah Jalan	145
Total		408

Sumber : Data Olah Penelitian Lapangan, 2017

Berdasarkan dengan hasil penyebaran kuesioner yang penulis lakukan di lapangan maka penulis menyimpulkan untuk indikator Kelengkapan Penunjuk Arah Jalan jawaban terbanyak oleh responden yaitu kategori Cukup Baik dengan persentase 51% dengan jumlah responden sebanyak 51 orang.

Tabel 4.10
Rekapitulasi Tanggapan Responden pada Sub Variabel Penunjuk Arah Jalan Di Kecamatan Rupert Utara

Alternatif Jawaban	Skor	Jumlah Responden	Persentase (%)	Nilai
Sangat Baik	5	-	-	-
Baik	4	11	22%	44
Cukup Baik	3	23	46%	69
Kurang Baik	2	16	32%	32
Tidak Baik	1	-	-	-
Total	15	50 Orang	100%	145

Sumber : Data Olah Penelitian Lapangan 2017

Dari hasil yang terlihat bahwa dalam sub variabel Penunjuk Arah Jalan dengan tiga indikator terlihat bahwa point yang paling tinggi mendapat skor dari indikator Kelengkapan Penunjuk Arah Jalan dengan skor 145.

4.1.1.8 Mode Transportasi Umum

Untuk tanggapan responden mengenai Aksesibilitas mengenai Mode Transportasi Umum, antara lain Kenyamanan Pengguna Transportasi, Keamanan bagi pengguna transportasi umum, Memberikan Keamanan Bagi Pejalan Kaki, dan tarif yang sesuai.

Berikut ini adalah deskripsi dari tanggapan responden mengenai Aksesibilitas Mode transportasi umum yang ada pada Kecamatan Rupert Utara, yaitu :

a. Kenyamanan Pengguna Transportasi Umum

Berikut adalah tanggapan responden tentang Kenyamanan Pengguna Transportasi Umum :

Tabel 4.11

Alternatif Jawaban	Skor	Jumlah Responden	Persentase (%)	Nilai
Sangat Baik	5	-	-	-
Baik	4	6	12%	24
Cukup Baik	3	26	52%	78
Kurang Baik	2	18	36%	36
Tidak Baik	1	-	-	-
Total	15	50 Orang	100%	138

**Tanggapan Responden Mengenai
Kenyamanan Pengguna Transportasi
Umum**

Sumber : Data Olahan Penelitian Lapangan, 2017

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner di lapangan, maka untuk kategori indikator Kenyamanan bagi Pengguna Transportasi Umum, maka penulis menyimpulkan hasilnya jawaban terbanyak oleh responden yaitu kategori Cukup Baik dengan persentase 52% dengan jumlah

penulis menyimpulkan hasilnya dengan Cukup Baik dengan persentase 48% dengan jumlah responden sebanyak 24 orang.

c. Tarif yang sesuai

Berikut adalah tanggapan responden tentang Tarif yang sesuai:

**Tabel 4.13
Tanggapan Responden Mengenai Tarif
yang sesuai**

Alternatif Jawaban	Skor	Jumlah Responden	Persentase (%)	Nilai
Sangat Baik	5	-	-	-
Baik	4	6	12%	24
Cukup Baik	3	29	58%	87
Kurang Baik	2	13	26%	26
Tidak Baik	1	2	2%	2
Total	15	50 Orang	100%	139

Sumber : Data Olahan Penelitian Lapangan, 2017

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner di lapangan, maka untuk indikator Tarif yang Sesuai, maka penulis menyimpulkan hasilnya jawaban terbanyak oleh responden yaitu kategori Cukup Baik dengan persentase 58% dengan jumlah responden sebanyak 29 orang.

Untuk lebih jelas mengenai tanggapan responden mengenai Mode transportasi umum, berikut ini adalah hasil rekapitulasi dari tanggapan responden :

**Tabel 4.14
Rekapitulasi Tanggapan Responden pada
Sub Variabel Mode Transportasi Umum
Di Kecamatan Rupa Utara**

No	Indikator	Skor
1	Kenyamanan Pengguna Transportasi Umum	138
2	Keamanan bagi Pengguna Transportasi Umum	132
3	Tarif yang Sesuai	139
Total		409

Alternatif Jawaban	Skor	Jumlah Responden	Persentase (%)	Nilai
Sangat Baik	5	-	-	-
Baik	4	5	10%	20
Cukup Baik	3	24	48%	72
Kurang Baik	2	19	38%	38
Tidak Baik	1	2	4%	2
Total	15	50 Orang	100%	132

responden sebanyak 26 orang.

**b. Keamanan Bagi Pengguna
Transportasi Umum**

**Tabel 4.12
Tanggapan Responden Mengenai
Keamanan bagi Pengguna Transportasi
Umum**

Sumber : Data Olahan Penelitian Lapangan, 2017

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner di lapangan, maka untuk kategori Mode Transportasi Umum dalam Keamanan Bagi Pengguna Transportasi Umum, maka

Sumber : Data Olahan Penelitian Lapangan 2017

Berdasarkan Tabel rekapitulasi 4.14 diatas, dapat dilihat bahwa tanggapan responden terhadap pernyataan pada kuesioner yang disebarakan penulis pada Sub Variabel Mode Transportasi Umum terbagi tiga indikator yaitu Kenyamanan Bagi pengguna Transportasi Umum dengan skor 138, Keamanan Bagi pengguna transportasi Umum dengan skor 132 dan Tarif yang sesuai dengan skor 139. Dengan total skor 409 yaitu terletak pada rentang nilai 392 – 512 dengan kategori “CUKUP BAIK”.

Dari hasil yang terlihat bahwa dalam sub variabel Mode Transportasi Umum dengan tiga indikator terlihat bahwa point yang paling tinggi mendapat skor dari sub variabel Mode Transportasi Umum dengan indikator Tarif yang sesuai dengan skor 139.

Untuk lebih jelas mengenai jawaban responden mengenai keseluruhan Aksesibilitas, berikut adalah hasil rekapitulasi dari keseluruhan tersebut :

Tabel 4.35
Rekapitulasi Mengenai Tanggapan
Pengunjung Tentang Aksesibilitas
Kecamatan Rupa Utara Kabupaten
Bengkalis Riau

Variabel	Sub Variabel	Indikator	
Aksesibilitas	Penunjuk Arah Jalan	1. Jumlah ketersediaan yang layak	
		2. Posisi penempatan yang mudah terlihat	
		3. Kelengkapan penunjuk arah jalan	
			SKOR
	Mode Transportasi umum	1. Kenyamanan pengguna transportasi umum	
		2. Keamanan bagi pengguna transportasi umum	
		3. Tarif yang sesuai	
			SKOR
	Jalan raya	1. Kondisi jalan raya	
		2. Luas jalan raya	
		3. Kelengkapan petunjuk jalan	
			SKOR
	Pelabuhan	1. Ketersediaan tempat parkir	
		2. Ketersediaan Tempat Beribadah	
		3. Tempat Pengantrian Tiket	
			SKOR
	Sistem transportasi laut	1. Ketepatan Tarif	
		2. Ketepatan Waktu	
		3. Mudah dimengerti Pengunjung	
			SKOR
	Tempat parkir	1. Lokasi parkir tidak jauh	
2. Keamanan dan keteraturan tempat parkir yang disediakan			
3. Fasilitas parkir yang disediakan			
		SKOR	
Penerangan jalan	1. Memberikan kejelasan tentang jalur, lajur tikungan dan seterusnya		
	2. Memberikan keamanan bagi pejalan kaki		
	3. Berada di jalur ramai		
		SKOR	
TOTAL SKOR			

Sumber : Data Olahan Penelitian Lapangan, 2016

Dari hasil total skor dari setiap sub variabel diatas, diketahui bahwa responden

menilai Cukup Baik mengenai Tanggapan Pengunjung Tentang Aksesibilitas Kecamatan Rupat Utara Kabupaten Bengkalis Riau. Hal tersebut terbukti dari total skor keseluruhan yaitu dengan jumlah 2727, dan hasil ini diperoleh pada rentang skor 1891 – 2731.

PENUTUP

KESIMPULAN

1. Dari tanggapan Wisatawan tentang Aksesibilitas Kecamatan Rupat Utara Kabupaten Bengkalis Riau berada pada kategori Kurang Baik dengan jumlah total keseluruhan nilai 2727 berada pada rentang 1891 – 2731. Dilihat dari 7 (tujuh) sub variable yaitu Penunjuk Arah Jalan, Mode Transportasi Umum, Pelabuhan, Sistem Transportasi Laut, di mana mendapat kategori Cukup Baik dengan masing-masing perolehan total 408, 409, 433, 426, pada rentang skor 392 – 512. Sedangkan untuk sub variable Jalan raya, Tempat Parkir dan Penerangan Jalan mendapat kategori yang sama yaitu kategori Kurang Baik dengan masing-masing mendapat perolehan total skor 343, 343 dan 365 berada pada rentang skor 271 – 391.
2. Dari hasil wawancara yang penulis lakukan terhadap Kepala Bagian Sarana dan Prasarana Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bengkalis mengenai pengelolaan Aksesibilitas Rupat Utara, pihak dinas memegang penuh pengelolaan di Kecamatan Rupat Utara dan bekerjasama dengan masyarakat setempat guna memelihara Kecamatan Rupat Utara tersebut. Juga setiap hari pihak Dinas menunjuk 10 orang untuk *stand by* di

lokasi guna menjaga dan melayani para pengunjung yang datang. Apabila terjadi kerusakan terhadap beberapa fasilitas, maka pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Bengkalis akan memperbaiki fasilitas tersebut.

5.2 SARAN

1. Untuk sub variabel Jalan Raya, Tempat Parkir dan Toilet Umum Penerangan Jalan pada Aksesibilitas di Kecamatan Rupat Utara Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau termasuk kedalam kategori Kurang Baik, oleh sebab itu perlu pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata harus melakukan perbaikan Jalan Raya dikawasan agar memudahkan pengunjung untuk mencapai tempat tujuan tersebut dan berinisiatif untuk mengecek dan mengatur tempat parkir apabila pengunjung banyak datang ke Rupat Utara. Apabila hendak menambah luas tempat parkir harap diperhatikan lokasi penempatannya, agar pengunjung dengan mudah menjangkau tempat parkir tersebut tanpa terlalu jauh dari objek wisata. Untuk toilet umum agar lebih diperhatikan dan dirawat oleh pengelola.
Untuk sub variable Penunjuk Arah Jalan, Mode Transportasi Umum, Pelabuhan, Sistem Transportasi Laut pada Aksesibilitas di Kecamatan Rupat Utara Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau termasuk kedalam kategori Cukup Baik, oleh sebab itu perlu pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata harus bias lebih di perhatikan agar benar baik dengan cara untuk Penunjuk Arah Jalan agar

penempatan letak Penunjuk Arah jalan mudah terlihat oleh pengunjung, untuk Mode Transportasi Umum lebih di perhatikan Memudahkan pengunjung yang datang untuk sampai ke lokasi tujuan, untuk pelabuhan lebih di jelaskan giliran keberangkatan penumpang dan tempat ibadah dan tempat parkir kendaraan lebih diperhatikan kondisinya, Sistem Informasi Laut juga harus sesuai dengan yang di tulis, ketepatan tarif maupun waktu penyebrangan juga harus tepat dengan yang sudah tertulis di tiket.

2. Untuk Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bengkalis dalam pengelolaan harus ada program kerja di lapangan tentang pembagian kerja agar para pengunjung juga tau dimana harus bertanya dan tidak saling lepas tangan terhadap pengunjung yang bertanya karena tidak tahu, serta lebih memperhatikan keluhan atau saran pengunjung yang datang demi menjaga dan melestarikan Kecamatan Rupa Utara Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau.